

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penemuan baru yang ditawarkan pada abad ke 21 saat ini, adalah teknologi komunikasi yang semakin beragam dan semakin canggih dalam kehidupan masyarakat dan tidak dapat dihindari.² Beberapa internet sebagai terminologi untuk menjelaskan konvergensi antara teknologi komunikasi digital yang terkomputerisasi serta terhubung ke dalam jaringan atau yang dikenal dengan media baru memiliki kelebihan dalam menyajikan berbagai informasi yang sangat mudah diakses dan secara aktual, dengan demikian, fitur internet membuat sebagian besar penggunaannya merasa nyaman sehingga banyak yang menggunakan internet sebagai suatu kebutuhan. Baik untuk mencari informasi, hiburan, pendidikan, bisnis, bahkan komunikasi. Salah satu situs internet yang paling banyak dikunjungi adalah *YouTube*.

YouTube merupakan situs internet yang saat ini banyak digunakan oleh masyarakat Indonesia, dari data *Business of Apps*, *YouTube* meraih 2,71 miliar pengguna aktif pada tahun 2023 di dunia.³ *YouTube* mampu memenuhi kebutuhan informasi, pengetahuan, hiburan dan berbagai hal lain yang diperlukan oleh masyarakat dunia maya.⁴ Selanjutnya, berdasarkan hasil survei yang dilakukan oleh Populix, *YouTube* menempati posisi pertama sebagai kanal media sosial yang paling banyak digunakan oleh responden di Indonesia, dengan persentase pengguna sebesar 94%.⁵ Ini menunjukkan bahwa *YouTube* memiliki popularitas

² Balai Diklat Keagamaan “*pengaruh-kemajuan-teknologi-komunikasi-dan-informasi*” dalam <https://bdkjakarta.kemenag.go.id/pengaruh-kemajuan-teknologi-komunikasi-dan-informasi-terhadap-karakter-anak/> di akses pada 03 November 2023 pukul 10:44 WIB

³ *Business of Apps YouTube “reached 2.7 billion active users in 2023”* dalam <https://www.businessofapps.com/data/youtube-statistics/> . di akses pada tanggal 03 Nov 2023 pukul 11:23 WIB

⁴ Wardah, Muh Jamil Reza, Persepsi Mahasiswa terhadap Penggunaan *Youtube* sebagai Media Konten Video Kreatif, *jurnal komunikasi* Universitas Muhammadiyah Makassar, Vol. 23 No. 11 Tahun. 2021 Hlm. 17

⁵ CNBC Indonesia *Instagram & Tiktok Minggir, Ini Raja Platform Sosial Media RI* dalam <https://www.cnbcindonesia.com/tech/20220612115314-37-346302/instagram-tiktok-minggir-ini-raja-platform-sosial-media-ri> di akses pada 04 November 2023 pukul 21:57 WIB

yang tinggi di kalangan pengguna media sosial di Indonesia. Selain itu, dalam survei lain yang dilakukan oleh Hootsuite, *YouTube* juga disebutkan sebagai kanal media sosial yang paling sering digunakan oleh pengguna media sosial di Indonesia, dengan persentase pengguna mencapai 88%.⁶ Termasuk masyarakat yang beragama Islam di Indonesia juga, banyak yang menggunakan *YouTube* sebagai sarana kebutuhan.

Indonesia memiliki populasi muslim terbesar di dunia, berdasarkan laporan The Royal Islamic Strategic Studies Centre (RISSC) penduduk muslim di Indonesia mencapai 240,62 juta jiwa pada tahun 2023. Hal ini turut mendorong banyaknya ulama memanfaatkan *YouTube* sebagai sarana cepat untuk menyebarkan agama Islam, terutama di Indonesia. Hal ini dilakukan karena, masyarakat zaman sekarang dapat dengan mudah mengakses internet dimana saja, dan hal ini harus dijadikan sarana dalam menyebarkan agama Islam. Istilah ini dikenal dengan istilah “dakwah”, dakwah merupakan kewajiban bagi setiap umat muslim. Kegiatan ini bersifat menyeru, mengajak dan memanggil orang untuk beriman dan taat kepada Allah SWT sesuai dengan aqidah, syari’at agama Islam.⁷

Di era globalisasi yang penuh tantangan, seorang Dai perlu meningkatkan kemampuan retorikanya secara berkelanjutan. Retorika menjadi ilmu penting yang harus dikuasai Dai selain penguasaan konsep Islam dan pengalaman dakwah yang sukses. Keberhasilan dakwah tidak hanya ditentukan oleh penguasaan materi dan pengalaman, tetapi juga oleh kecocokan antara Dai dan *audiens* (objek dakwah). Kemampuan membimbing penutur (pendakwah) dalam mempertahankan diri dan kebenaran dengan argumen logis menjadi kunci.

Kepandaian retorika seorang Dai atau Daiyah berperan besar dalam memotivasi pendengar untuk berperilaku sesuai pesan dakwah. Retorika adalah kemampuan berbahasa yang menciptakan kesan mendalam dan memudahkan

⁶ Databoks *10 Media Sosial yang Paling Sering Digunakan di Indonesia* <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2020/02/26/10-media-sosial-yang-paling-sering-digunakan-di-indonesia> di akses pada 04 November 2023

⁷ Akhmad Subekti Jiwandana “*kewajiban-dakwah-bagi-umat-islam*” <https://pku.unida.gontor.ac.id/kewajiban-dakwah-bagi-umat-islam/> di akses pada 6 November 2023

pemahaman pendengar. Retorika menjadi strategi bahasa untuk menyampaikan maksud dan tujuan dengan lebih mudah. Banyak tokoh dakwah telah memanfaatkan retorika dalam aktivitas dakwah mereka.

Ilmu retorika yang pertama kali digagas oleh Aristoteles. Teorinya berlandaskan dua asumsi: pembicara efektif, harus mempertimbangkan khalayaknya dan menggunakan bukti dalam penyampaianya. Teori ini menjelaskan bahwa pendakwah harus memahami khalayaknya dengan baik. Setiap Dai atau Daiyah memiliki cara tersendiri dalam menerapkan ilmu retorika. Ada yang menggunakan nada lantang dan berapi-api, ada yang menggunakan bahasa teratur, tutur kata lembut, dan ada pula yang menggunakan konsep humor.

Ustazah Halimah Alaydrus, penulis tertarik untuk mempelajari lebih dalam tentang retorika yang diaplikasikannya saat Ustazah Halimah berdakwah. Berdasarkan keunikan dan eksistensi yang ditawarkan oleh beliau, Ustazah Halimah ialah seorang Daiyah yang inspiratif, bersemangat dan dihormati oleh banyak orang. Beliau dikenal dengan ceramahnya yang mudah dipahami dan menyentuh hati, serta kemampuannya dalam menyampaikan pesan-pesan Islam dengan cara yang modern dan mudah difahami. Gaya dakwahnya yang konsisten pada syariat Islam, menunjukan bahwa beliau adalah ulama perempuan yang bertekad selalu menjaga harga dirinya dalam kesehariannya atau disaat berdakwah. Di media sosial walaupun Ustazah Halimah tidak pernah menampilkan wajahnya dihadapan publik tetapi melalui suaranya yang tegas dan lembut para pendengar dengan mudah mengerti dan menerima pesan yang disampaikannya. Ustazah Halimah pun sering membuat kajian-kajian khusus bersama muslimah baik di dalam maupun di luar negeri, baik secara langsung atau *online*.⁸

Ustazah Halimah Alaydrus dikenal sebagai seorang tokoh agama atau Daiyah yang sering didengar oleh masyarakat terlebih lagi para muslimah karena penyampaianya yang lugas dan juga sering membahas tentang topik-topik aktual seputar permasalahan sosial masyarakat, bagaimana seorang muslimah dalam

⁸ Channel *YouTube* https://youtu.be/-z52JjEFqx0?si=Zr_O0UX1Sg06ECTA yang di akses pada 17 februari 2024, puluk 09:24 WIB.

lingkungan atau keluarga, tak jarang menyelipkan kisah kisah para nabi, sahabat-sahabat nabi atau para ulama, Ustazah Halimah juga sering membuat tanya jawab dalam media sosial instagramnya, hal tersebut juga menambah ketertarikan penulis yang sering menghabiskan waktu di media sosial agar tetap bermanfaat.⁹

Maka berdasarkan fenomena tersebut, penulis tertarik untuk meneliti Ustazah Halimah Alaydrus untuk menjadi subjek penelitian ini. Penelitian ini membahas retorika Ustazah Halimah Alaydrus di media sosial yaitu pada kanal *YouTube*-Nya, dengan judul penelitian “Retorika Ustazah Halimah Alaydrus dalam Konten *YouTube* yang Bertema *Self Healing*”.

B. Batasan Masalah

Adanya batasan masalah dalam penelitian ini untuk menghindari penelitian yang terlalu luas, maka penelitian ini memiliki batasan masalah: Penelitian ini dibatasi pada analisis retorika dakwah Ustazah Halimah Alaydrus pada konten *YouTube* yang telah dibuat *playlist* dengan tajuk “*Self Healing*”, dalam tema tersebut peneliti meneliti 9 konten dari beberapa puluh judul yang ada dalam *playlist*. Batasan penelitian ini dilakukan dengan pertimbangan sebagai berikut:

1. Keterbatasan waktu dan sumber daya. Penelitian ini dilakukan oleh satu orang peneliti, sehingga perlu adanya batasan agar penelitian dapat diselesaikan dengan tepat waktu dan dengan sumber daya yang tersedia.
2. Kelengkapan data, pada konten-konten *YouTube* dalam *playlist* dengan tema “*Self Healing*” memiliki durasi yang cukup panjang, sehingga peneliti memiliki cukup data untuk melakukan analisis retorika Ustazah Halimah Alaydrus.

Maka dari itu, peneliti memetakkan penelitiannya dengan batas pada analisis retorika Ustazah Halimah Alaydrus mengambil pada 9 judul konten dari *playlist* beliau, yang bertema “*Self Healing*” dalam konten *YouTube*.

⁹ Ajeng Pridiastuti, *Retorika Dakwah Ustazah Halimah Alaydrus Melalui Media Sosial Youtube (Analisis Pada Tema “Rumah Tangga” Dalam Channel Ustazah Halimah Alaydrus)*, jurnal komunikasi 2022

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian batasan-batasan masalah di atas, maka peneliti membuat rumusan penelitian yaitu:

1. Bagaimana retorika Ustazah Halimah Alaydrus dalam konten *YouTube* yang bertema *Self Healing*?
2. Bagaimana eksistensi yang ditawarkan oleh Ustazah Halimah Alaydrus?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah target yang ingin dicapai melalui serangkaian kegiatan penelitian. Setiap usaha penelitian pasti memiliki tujuan tertentu sesuai dengan permasalahannya. Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui model retorika Ustazah Halimah Alaydrus dalam konten *YouTube* yang bertema “*Self Healing*”.
2. Untuk mengetahui nilai eksistensi apa saja yang ada pada Ustazah Halimah Alaydrus.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan wacana akademik dalam bidang retorika di Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam.

2. Manfaat Praktisi

Penerapan Praktis Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran dan meningkatkan pemahaman para pembicara atau komunikator terhadap keberhasilan penggunaan retorika dalam menyampaikan suatu pesan terutama yang berprofesi sebagai Dai atau Daiyah. Hal ini membantu penyebaran Islam secara lebih efektif.

3. Manfaat Bagi Insitusi

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi institusi kampus UIN

SATU Tulungagung khususnya Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam. Penelitian ini juga diharapkan dapat memotivasi pengembangan ilmu pengetahuan dibidang retorika di Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN SATU Tulungagung.

4. Manfaat Bagi Peneliti

Penelitian ini memberikan wawasan baru tidak hanya bagi peneliti itu sendiri tetapi juga bagi masyarakat secara umum. Ilmu yang diperoleh diharapkan dapat menjadikan peneliti dan masyarakat menjadi individu yang lebih baik.

F. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif ini berlandaskan pada analisis wacana, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang di alamiah, (sebagai lawannya Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis wacana kritis untuk membongkar retorika *Self Healing* Ustazah Halimah Alaydrus dalam konten Youtube beliau.

Penelitian kualitatif yang bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami subjek penelitian, memahami makna dibalik data yang tampak. Baik dari gejala sosial yang sering tidak bisa dipahami berdasarkan apa yang diucapkan dan dilakukan orang. Setiap ucapan dan tindakan orang sering mempunyai makna tertentu sebagaimana dalam video Ustazah Halimah Alaydrus ada kalanya berisikan tangis dan tawa tersebut memiliki makna tertentu.

1. Paradigma Penelitian

Penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivisme untuk memahami bagaimana makna *Self Healing* dikonstruksi dalam retorika Ustazah Halimah Alaydrus dan bagaimana makna tersebut dapat berbeda bagi para penonton yang berbeda. Bagaimana seorang Dai membangun realitas melalui retorikanya dalam berdakwah. Paradigma konstruktivisme memandang realitas sosial sebagai sesuatu yang bersifat relatif dan dibentuk melalui interaksi dan interpretasi individu maupun kelompok. Dalam konteks ini,

media massa, termasuk Dai, berperan sebagai agen konstruksi realitas yang tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga membingkai dan menafsirkan realitas bagi *audiens*-nya.

Alasan penggunaan paradigma konstruktivisme dalam penelitian ini adalah karena retorika seorang Daiyah tidak dapat dipahami secara langsung dan harafiah. Peneliti ingin menggali bagaimana retorika seorang Daiyah atau penceramah dalam menyampaikan dakwahnya membentuk pemahaman dan realitas bagi *audiens*-nya. Secara ringkas, paradigma konstruktivisme membantu peneliti untuk menganalisis retorika sebagai konstruksi sosial.

2. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Untuk memahami perasaan orang, sulit dimengerti kalau tidak diteliti dengan metode kualitatif dengan jenis pendekatan kualitatif deskriptif. Menurut Taylor dan Bogdan yang dikutip Lexy.J. Moleog, Prosedur penelitian dengan pendekatan kualitatif yang menghasilkan data deskriptif berupa tulisan, kata-kata atau dari lisan dan perilaku yang diamati.¹⁰ Sedangkan deskriptif adalah permasalahan yang diteliti secara sistematis yang peneliti gambarkan.

Pendekatan kualitatif dalam penelitian ini memiliki tujuan mendapatkan informasi yang berfokus pada fenomena sosial dengan kelengkapannya. Juga objek dalam penelitian ini adalah retorika.

3. Subjek dan Objek Penelitian

Dalam, Penelitian ini, yang menjadi subyek adalah penelitian dalam konten *YouTube* “Ustazah Halimah Alaydrus”. Sedangkan untuk objek penelitiannya terdapat pada retorika Ustazah halimah alaydrus dalam konten *YouTube* yang bertema “*Self Helaing*”.

4. Sumber Data

Dalam penelitian ini ada dua jenis sumber data yang digunakan untuk mengumpulkan data yaitu data primer dan data sekunder:

¹⁰ Saleh, Zamharirah “*pengembangan potensi diri anak melalui program kegiatan...*,1(2021)Hlm.9-25

- a) Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari video pilihan peneliti dari konten *YouTube* Ustazah Halimah Alaydrus, yang betemakan “*Self Healing*”.
- b) Data sekunder dalam penelitian ini yaitu data yang diperoleh dari buku, media massa, jurnal, dan lain sebagainya.

5. Teknik Pengumpulan Data

Cara-cara yang dilakukan untuk mengumpulkan data atau teknik pengumpulan data, merupakan langkah awal dan paling utama dalam melakukan penelitian, sebab memiliki tujuan utama yaitu untuk mendapatkan data.¹¹ Untuk mengumpulkan data ada berbagai macam cara, dan bisa disesuaikan dengan kebutuhan peneliti dalam penelitian kualitatif. Maka, teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah Dokumentasi. Dokumen adalah catatan peristiwa yang sudah terjadi atau berlalu. Dokumen bisa berupa video, gambar, tulisan atau suatu karya manusia.¹² Pada penelitian ini, peneliti mengumpulkan berkas dokumen berupa video dan audio retorika yang bersumber dari akun *YouTube* Ustazah Halimah Alaydrus.

6. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis model dari Miles & Huberman. Menurutnya, aktivitas pada analisis data kualitatif dapat dilakukan secara interaktif dan dapat terjadi secara terus menerus hingga selesai, menjadikan data jenuh.¹³ Aktivitas analisis data tersebut meliputi *data reduction*, *data display*, *conclusion drawing/verification*.

1) Reduksi Data/ *Data Reduction*

Data diperoleh pada saat mengambil dokumentasi tidak sedikit, maka diperlukan catatan yang lebih rinci. Mereduksi atau merangkum,

¹¹ Prov.Dr Sugiyono. *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif dan R&D* (Bandung-Alfabeta:2019) Hlm.296

¹² Prov.Dr Sugiyono. *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif dan R&D* (Bandung-Alfabeta:2019) Hlm.297

¹³ Prov.Dr Sugiyono. *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif dan R&D* (Bandung-Alfabeta:2019) Hlm.321

mengolah data yang lebih pokok, lebih penting, hingga mencari tema dan polanya.¹⁴

2) Penyajian Data/ *Data Display*

Penyajian data dapat berupa uraian singkat, hubungan antar kategori, flowchart, began dan lainnya. Namun, menurut Miles & Huberman yang paling sering digunakan dalam penelitian adalah teks yang bersifat naratif.¹⁵

3) Verifikasi/ *Verification*

Dalam penelitian kualitatif ini kesimpulan merupakan temuan baru yang belum pernah ada masih bisa berubah jika terdapat penemuan baru. Temuan ini juga berupa deskriptif, teori dan hubungan kausalitas.

f. Teknik Sampling

Pada penelitian ini, peneliti telah menentukan video yang digunakan dalam analisis dengan teknik *purposive sampling*. Dalam tekniknya peneliti akan menentukan sample sesuai dengan ketentuan saat memilih video retorika Ustazah Halimah Alaydrus yang di unggah dengan rentang waktu yang cukup lama yaitu satu pada tahun 2022-2023, peneliti memilih video yang di unggah dengan durasi waktu 30 menit - 1 jam, yang telah banyak di tonton oleh Masyarakat luas hingga mencapai *views* diatas 10 ribu, dari kriteria itu, peneliti mendapatkan 9 konten video yang diteliti.

G. Sistematika Pembahasan

Guna sistematika pembahasan yaitu untuk memberikan gambaran umum secara sistematis yang saling berhubungan. Upaya memudahkan peneliti melaksanakan penelitian ini, maka perlu adanya pembahasan yang tersistem secara logis sampai data yang dikumpulkan terstruktur dan mudah untuk disimpulkan. Maka dari itu peneliti membuat sistematika pembahasan berikut:

¹⁴ Prov.Dr Sugiyono. *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif dan R&D* (Bandung-Alfabeta:2019) Hlm.322

¹⁵ Prov.Dr Sugiyono. *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif dan R&D* (Bandung-Alfabeta:2019) Hlm.325

BAB I: PENDAHULUAN

Pada bab ini peneliti memuat latar belakang, memberikan penjelasan alasan mengapa peneliti mengambil objek dan subjek penelitian. Rumusan masalah, yang memuat permasalahan menjadi pokok penelitian selanjutnya menyusun tujuan dan manfaat penelitian, yang memuat manfaat yang diperoleh setelah penelitian ini, setelah itu menyusun metodologi penelitian yang digunakan.

BAB II: TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini, peneliti memuat tinjauan pustaka dalam penelitiannya, kemudian menyusun ruang lingkup retorika sebagai objek penelitian, juga tujuan dan fungsi retorika dalam penelitian, kemudian memuat prinsip-prinsip pelaksanaan dan penyampaian pidato untuk penelitian, dan terakhir pada bab ini penulis memuat sub media sosial sebagai objek yang digunakan dalam penelitian.

BAB III: PAPARAN DATA

Paparan data yang dimuat adalah berisikan biografi Ustazah Halimah Alaydrus, pemikiran Ustazah Halimah Alaydrus, kajian-kajian Ustazah Halimah Alaydrus di *YouTube*, juga memuat kajian dalam konten *playlist* dengan tema “*self healing*” sebagai data primer yang digunakan dalam penelitian.

BAB IV: ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini merupakan bagian penting dalam, dimana bab ini berisi analisis dan interpretasi data yang telah dikumpulkan dan sajikan pada bab sebelumnya. Yang memuat hasil retorika dan eksistensi Ustadzah Halimah Alaydrus dalam konten *YouTube* dengan tema “*self healing*”.

BAB V: PENUTUP

Pada bab terakhir atau bab v ini peneliti memuat bagian penutup dengan penjabaran terdiri dari kesimpulan dan saran peneliti dalam penelitian ini.